

ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN “BENGAWAN SOLO” KARYA DANARTO

Fawwaz Dinul Haq¹, Ceacillia Kusmini², Syarifudin Yunus³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

fawwazdinulhaq@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian nilai moral pada Cerpen “Bengawan Solo” karya Danarto dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui proses membaca, mencermati, dan menandai bagian-bagian teks yang mengandung unsur nilai moral. Dapat disimpulkan cerpen “Bengawan Solo” karya Danarto memiliki nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran hidup, seperti kepedulian, keberanian, pengorbanan, keteguhan, dan keikhlasan. Melalui kisah perjuangan tokoh utama dan anak-anak di “Rumah Kita,” pembaca diajak untuk memahami pentingnya membantu sesama dan membela yang lemah, meskipun dalam keadaan sulit. Nilai moral berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan keputusan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam cerpen “Bengawan Solo” karya Danarto terbukti menjadi jiwa dari cerita, bukan cuma pelengkap cerita. Moralitas dalam cerpen “Bengawan Solo” karya Danarto dapat memberi pelajaran hidup sehingga membantu pembaca merenungkan tindakan tokoh, lalu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Nilai moral juga dapat membentuk karakter pembaca sebagai sarana untuk menanamkan nilai positif secara halus dan yang tidak menggurui. Cerita jadi media edukasi karakter, yang mengajarkan kita untuk menemukan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat membedakan tindakan baik dan buruk dalam lingkungan sekitar.

Kata kunci: Analisis, Nilai Moral, Cerita Pendek, Bengawan Solo

ABSTRACT

Research on moral values in the short story “Bengawan Solo” by Danarto was carried out using a qualitative descriptive method, namely collecting data through the process of reading, observing and marking parts of the text that contain elements of moral values. It can be concluded that the short story “Bengawan” Solo by Danarto has moral values that can be used as life lessons, such as caring, courage, sacrifice, steadfastness and sincerity. Through the story of the struggle of the main character and the children in “Our House,” readers are invited to understand the importance of helping others and defending the weak, even in difficult circumstances. Moral values play an important role in shaping a person’s behavior, attitudes and decisions in everyday life. The moral values in the short story “Bengawan Solo” by Danarto are proven to be the soul of the story, not just a complement to the story. Morality in the short story “Bengawan Solo” by Danarto can provide life lessons so that it helps readers reflect on the character’s actions, then connect them with real life. Moral values can also shape the reader’s character as a

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

means of instilling positive values in a subtle and non-patronizing way. Stories are a medium for character education, which teaches us to find moral values in social life and to be able to differentiate between good and bad actions in the surrounding environment.

Keywords: Analysis, Moral Values, Short Stories, Bengawan Solo

PENDAHULUAN

Berdasarkan karya fiksi yang berbentuk prosa, cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen (unsur dalam) meliputi tema, amanat, alur, karakteristik, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik (unsur luar) meliputi faktor sosial, ekonomi, budaya, politik, keagamaan, dan tata nilai masyarakat) yang ikut mempengaruhi proses cipta cerpen. Satu hal yang dapat disimpulkan dari cerpen adalah cerita rekaan yang pendek. Ukuran pendek dalam cerpen didasari pada ketuntasan membaca cerpen dalam sekali duduk, saat naik bus atau kereta api. Cerpen juga menyajikan kesan yang sama secara konsisten hingga kalimat terakhir. Menurut Yunus, Syarifudin (2015: 69), cerita pendek harus ketat, tidak mengobrol cerita, dialog hanya diperlukan untuk menampakkan karakter, atau menjalankan cerita. Cerita pendek disajikan mengalir agar menciptakan efek tunggal dalam diri pembacanya. Dari awal hingga akhir, kisah dalam cerpen dikembangkan melalui satu garis, satu peristiwa.

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiktif, ringkas, padat, dan dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memiliki struktur yang terdiri atas pengenalan, konflik, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. Unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan amanat, serta unsur ekstrinsik seperti latar sosial dan budaya, menjadi bagian penting dalam pembentukan makna sebuah cerpen. Salah satu ciri utama cerpen adalah penyajian konflik secara tajam dan terfokus pada satu peristiwa yang membentuk efek tunggal. Di dalamnya, pengarang sering menyisipkan pesan atau nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Cerpen dapat didefinisikan sebagai karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh. Oleh karena itu, cerpen memiliki ciri-ciri, antara lain bersifat fiktif, kurang dari 10.000 kata, selesai dibaca dalam sekali duduk, memiliki kesan tunggal, padat dan intensif, terdapat konflik, tetapi tidak menimbulkan perubahan nasib tokoh utama, memiliki satu alur saja, dan karakter tokoh dilukiskan secara singkat.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Menurut (Nurgiyantoro, 2009) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Menurut Winataputra (Subur, 2015) nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila memiliki kemanfaatan. Karena nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini moral, sehingga menjadi nilai moral.

Secara umum nilai moral mengajarkan tentang baik buruk yang diterima berupa perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya (KBBI, 2015). Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Nilai

moral dalam cerpen mencerminkan pandangan pengarang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan perilaku manusia. Nilai tersebut bisa disampaikan secara eksplisit melalui narasi atau dialog tokoh, maupun secara implisit melalui tindakan dan konsekuensi dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2009), nilai moral adalah pesan praktis yang berhubungan dengan etika, akhlak, dan norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Aspek-aspek nilai moral dalam cerpen dapat meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Nilai moral dalam cerpen merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu aspek nilai moral yang sering ditemukan dalam cerpen adalah hubungan manusia dengan Tuhan, yang biasanya dicerminkan melalui tema spiritualitas, iman, dan kepercayaan. Cerpen yang menggambarkan hubungan ini sering menekankan pentingnya rasa syukur, pengabdian, dan keberanian untuk bertahan dalam berbagai situasi dengan mengandalkan kepercayaan kepada Tuhan. Melalui alur cerita dan dialog tokoh, cerpen dapat menyampaikan pesan tentang bagaimana manusia menghadapi tantangan hidup dengan tetap menjaga koneksi spiritual dan menjalankan prinsip-prinsip keimanan. Contoh dari aspek ini meliputi nilai religius, seperti rela atas qadha dan qodar Tuhan, dan senantiasa mengingat Tuhan.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah aspek penting dalam cerpen, terutama dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri. Cerpen sering menggambarkan perjuangan individu dalam menghadapi konflik internal, seperti rasa takut, ambisi, atau penyesalan. Nilai moral yang terkandung di sini melibatkan refleksi diri, kedewasaan, dan keberanian untuk mengatasi kelemahan pribadi. Dengan menghadirkan tokoh yang belajar dari kesalahan atau berkembang menjadi lebih baik, cerpen memberikan pelajaran tentang pentingnya *self-awareness* dan keseimbangan antara emosi, pikiran, serta tindakan. Contoh dari aspek ini meliputi nilai seperti pengendalian diri, harga diri, rasa percaya diri, dan kewajiban terhadap diri sendiri.

Hubungan manusia dengan sesama merupakan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama terwujud dalam tema kemanusiaan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Cerpen seringkali menggambarkan interaksi antar karakter yang menekankan pentingnya saling menghormati, memahami, dan membantu satu sama lain. Cerita dapat menyoroti bagaimana tindakan baik atau buruk terhadap orang lain membawa dampak signifikan, mengajarkan pembaca untuk menghargai peran hubungan sosial dalam kehidupan. Pesan moral seperti toleransi, solidaritas, dan persahabatan juga kerap muncul dalam cerpen yang menonjolkan aspek ini. Contoh dari aspek ini meliputi nilai seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan sopan santun.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada karya sastra yang berbentuk prosa baru, yaitu cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah bentuk prosa yang bisa disebut karangan pendek atau cerita pendek (Kosasih, 2013). Cerita pendek adalah sebuah karya sastra di dalam ceritanya yang tidak berbelit-belit dan terdapat satu konflik serta langsung terselesaikan saat itu juga (Abigail, 2010). Cerpen dapat ditemukan di berbagai media cetak maupun elektronik dengan berbagai tema yang heterogen. Keberagaman karya sastra khususnya teks cerpen tidak hanya menampilkan susunan alur yang menarik, tetapi lebih menonjolkan keunikan nilai-nilai kehidupan yang digambarkan dalam cerita tersebut. Kumpulan cerpen biasanya mengandung orientasi, mengungkapkan peristiwa, mulai peningkatan konflik, puncak konflik, penyelesaian, dan koda.

Pada cerpen “Bengawan Solo” karya Danarto sebagai bahan penelitian banyak menampilkan persoalan kehidupan yang menarik serta banyak menampilkan nilai-nilai moral yang akan bermanfaat bagi para pembaca. Pemilihan cerpen “Bengawan Solo” karya Danarto sebagai bahan penelitian dikarenakan hasil karya Danarto dalam cerpen ini belum banyak yang meneliti dan di dalam isi cerpen tersebut banyak persoalan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerpen “Bengawan Solo”

karya Danarto merupakan karya yang menonjolkan isu sosial dan spiritual secara bersamaan. Kisah tentang "Rumah Kita", tempat perlindungan anak-anak jalanan yang dipimpin oleh seorang tukang sapu, serta kehadiran figur mistik Kiai Kintir, menghadirkan dimensi moral yang mendalam dan layak untuk dianalisis.

Melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menemukan unsur-unsur cerpen yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan dalam hal ini yakni pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan pada bangun struktur atau konstruksi suatu karya sastra, khususnya karya sastra cerpen. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana nilai moral direpresentasikan dalam narasi dan tokoh, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan pesan moral yang disampaikan kepada pembaca. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui proses mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta interpretasi data secara sistematis (Ramdhan, 2021). Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena jenis data yang dianalisis merupakan data berbentuk teks yang merepresentasikan realitas secara faktual. Data ini kemudian dianalisis dan ditafsirkan secara objektif sesuai dengan konteksnya. Hasil analisis tersebut selanjutnya disampaikan dalam bentuk uraian naratif menggunakan bahasa yang komunikatif dan informatif. Proses analisis terhadap data dilakukan secara rinci dan terstruktur untuk mencapai hasil penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti menggunakan langkah - langkah seperti: 1) mengumpulkan sumber data; 2) membaca cerpen "Bengawan Solo" dengan cermat; 3) menganalisis nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut; 4) mendeskripsikan nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut; 5) menyimpulkan nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral dan cerpen memiliki korelasi yang erat, karena cerpen sering digunakan sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Melalui cerita yang singkat namun bermakna, cerpen mampu membungkus nilai-nilai moral dalam bentuk narasi yang menghibur sekaligus mendidik. Secara keseluruhan, nilai moral memberikan dimensi tambahan yang memperkaya cerpen, menjadikan cerita bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang mendalam. Cerpen, di sisi lain, berperan sebagai wadah yang membungkus nilai-nilai moral tersebut dalam narasi yang menarik dan menggugah hati. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat makna satu sama lain.

Nilai moral dalam cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto merupakan nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik-buruk, etika dan budi pekerti. Dalam penelitian ini penulis menjadikan hasil berupa membaca, mencermati, dan menandai bagian-bagian teks yang mengandung unsur nilai-nilai moral, yaitu:

1. Nilai moral tentang kepedulian dan solidaritas.

Saya terjerembab tak sadarkan diri. Anak-anak mengangkat tubuh saya ke atas dipan. Ada yang sibuk mencarikan minuman panas. Ada yang mau memanggil dokter. Ada yang memijit.

Untung, beberapa guru dan mahasiswa datang secara sukarela mengajar anak-anak itu menulis, menyanyi, membaca, dan bercocok tanam. Setiap minggu, anak-anak diminta membaca puisi karangannya sendiri, juga cerpen, esai, dan menyanyikan lagu yang ditulisnya sendiri.

Nilai moral kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan perhatian terhadap orang lain, terutama yang membutuhkan bantuan. Berdasarkan kutipan cerpen di atas, mengajarkan kepedulian sosial yang ada dilingkungan sekitar kita untuk saling membantu terhadap orang - orang di sekitar kita tanpa mengharapkan imbalan apapun. Teks di atas menunjukkan tokoh utama Saya yang sedang kesulitan menghadapi kenyataan kehidupan dan membela kebenaran di lingkungan sekitar, lalu dibantu dengan orang - orang yang memperlukainya tanpa berharap belas kasih dikarenakan berani untuk membantu kebenaran dan menolong orang-orang yang tidak mempunyai tempat tinggal. Dalam kesan surreal, Danarto menyelipkan pesan bahwa manusia terhubung satu sama lain oleh nasib, sejarah, dan spiritualitas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kutipan teks ini mengandung hubungan manusia terhadap sesama.

Syukurlah ada anak yang bisa menyumbang dari pendapatannya mengamen dan memuang. Tapi, yang sangat membantu adalah sumbangan para pedagang pasar. Pedagang beras menyumbang beras. Pedagang sayur menyumbang sayur. Pedagang ikan menyumbang ikan.

Di malam yang sunyi ketika anak-anak sudah tidur, tiba-tiba datang beberapa orang memanggul beberapa karung beras yang diperuntukkan Rumah Kita. Orang-orang itu menaruhkan begitu saja karung-karung itu tanpa ada sepatah pun kata pengantar. Ternyata tidak hanya beras juga minyak goreng beberapa botol, telur beberapa kilo, gula, kopi, the, beberap ekor daging segar. Tak ketinggalan banyak sekali kain sarung, kaus oblong, dan peralatan mandi.

Berdasarkan pada teks di atas, menunjukkan bagaimana penghuni "Rumah Kita" saling membantu satu sama lain. Meski hidup dalam keterbatasan, mereka tetap peduli terhadap sesama, terutama anak-anak yang membutuhkan tempat tinggal dan perlindungan. Tokoh utama yang hanya bekerja sebagai tukang sapu pasar memperlihatkan kepedulian tinggi terhadap anak-anak terlantar. Ia menyediakan tempat tinggal, makanan, dan pendidikan meskipun dalam keterbatasan. Nilai kepedulian dan solidaritas dalam cerpen "Bengawan Solo" adalah nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian dan solidaritas dilakukan tanpa memandang perbedaan karena mereka menghormati hak asasi manusia. Mereka peduli menolong sesamanya yang sedang berkesusahan. Masyarakat membagikan bahan makanan kepada mereka yang lemah, yang tersingkir tanpa pamrih. Pada kutipan teks ini menggambarkan interaksi antar karakter yang menekankan pentingnya saling menghormati, memahami, dan membantu satu sama lain. Cerita dapat menyoroti bagaimana tindakan baik atau buruk terhadap orang lain membawa dampak signifikan, mengajarkan pembaca untuk menghargai peran hubungan sosial dalam kehidupan.

2. Nilai moral tentang keberanian dan membela kebenaran.

Serta merta saya menubruk tubuh Pak Darkin dan kami bergumul, tindih-menindih. Saya yang boleh dikata tak pernah berkelahi begitu saja terkapar.

Dalam kutipan cerpen di atas, menunjukkan bahwa tokoh utama berani melawan Pak Darkin demi melindungi Nining, meskipun dirinya secara fisik kalah kuat dan tidak takut celaka walaupun tidak mahir dalam berkelahi. Tokoh Saya berani membela kebenaran karena ingin menyelamatkan Nining seorang gadis kecil yang disiksa oleh ayah tirinya. Tokoh Saya adalah seorang yang berani menghadapi bahaya dan penderitaan, serta berani menantang ketidakadilan walaupun tidak ada orang lain yang melakukannya. Keberanian pada kutipan teks ini merepresentasikan moral untuk membela yang benar, meskipun menghadapi ancaman nyata. Pada kutipan teks ini menggambarkan perjuangan individu dalam menghadapi konflik internal, seperti rasa takut, ambisi, atau penyesalan. Nilai moral yang terkandung di sini melibatkan

refleksi diri, kedewasaan, dan keberanian untuk mengatasi kelemahan pribadi. Dengan menghadirkan tokoh yang belajar dari kesalahan atau berkembang menjadi lebih baik, cerpen memberikan pelajaran tentang pentingnya *self-awareness* dan keseimbangan antara emosi, pikiran, serta tindakan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kutipan teks ini mengandung hubungan manusia terhadap dirinya sendiri.

3. Nilai moral tentang pengorbanan.

Gaji saya tak seberapa harus cukup cekatan dalam berkelit menghidupi anak-anak itu. Sekitar 15 anak setiap hari paling tidak makan dua kali.

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, Tokoh utama tidak hanya menyediakan tempat tinggal bagi anak-anak jalanan, tetapi juga mengorbankan gajinya untuk memastikan mereka bisa makan dan hidup dengan layak. Meskipun hanya tukang sapu pasar, tetapi berani mengambil keputusan untuk memelihara dan menghidupi beberapa anak jalanan di Rumah Kita tersebut. Rela berkorban berarti bersedia memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang lain dengan ikhlas, walaupun hal itu dapat merugikan diri sendiri. Dalam teks ini menggambarkan nilai pengorbanan demi kepentingan orang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kutipan teks ini mengandung hubungan manusia terhadap sesama.

4. Nilai moral tentang keteguhan dan ketangguhan dalam mengatasi kesulitan hidup.

Saya terbatuk-batuk. Saya diseret keluar. Saya heran, tak seorang pun anak yang terbangun. Saya digelandang terus. Sesampai di jalan raya, saya dinaikkan ke becak. Pak Darkin duduk di samping sambil terus nyerocos yang tak jelas. Rupanya saya dibawa ke sebuah pekuburan yang gelap gulita. Dua orang yang sigap membekuk tubuh saya, membanting, dan membalut dengan kain kafan.

Pada kutipan cerpen di atas, menunjukkan berbagai tekanan termasuk kekerasan dari Pak Darkin, tokoh utama tetap tabah dan tidak menyerah. Tokoh saya sangat tangguh dalam menghadapi kesulitan hidup dan mempunyai kekuatan mental yang kuat sebagai salah satu faktor yang dapat membantu untuk bertahan dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan keyakinan menghadapi risiko. Situasi ini menunjukkan ujian moral dan fisik yang dihadapi tokoh utama, namun tetap dihadapi dengan keteguhan hati. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kutipan teks ini mengandung hubungan manusia terhadap dirinya sendiri.

5. Nilai moral tentang keikhlasan dan kebajikan

Saya sadar, semua kiriman beras dan kebutuhan dapur yang mendorong kami berpesta itu, merupakan sumbangan Kiai Kintir. Beliau selalu bisa membahagiakan orang, sedang untuk dirinya sendiri, beliau tidak berniat sedikit pun.

Pada kutipan cerpen di atas, Figur Kiai Kintir mewakili nilai moral tertinggi, yakni memberi tanpa mengharap balasan, hidup sederhana, dan memilih jalan spiritual yang tak biasa. Nilai moral tentang keikhlasan dan kebajikan pada penggalan cerpen di atas yaitu, tokoh Kiai Kintir digambarkan sebagai seseorang yang selalu berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan. Ia memberi bantuan tanpa memperlihatkan diri sebagai penyumbang. Dalam ajaran Islam, keikhlasan merupakan salah satu akhlakul mahmudah yang dianjurkan. Ikhlas merupakan amalan hati yang dilakukan secara terus menerus dan menjadikan amalan bernilai di hadapan Allah. Ikhlas berbuat baik mencerminkan ketulusan hati dan berakhlak mulia. Tokoh Kiai Kintir juga menjadi simbol moral dan spiritual yang memberi makna lebih dalam tentang pengabdian dan kesucian hati. Pada kutipan teks ini menggambarkan hubungan ini sering menekankan pentingnya rasa syukur, pengabdian, dan keberanian untuk bertahan dalam berbagai situasi dengan mengandalkan kepercayaan kepada Tuhan. Melalui alur cerita dan dialog tokoh, cerpen

dapat menyampaikan pesan tentang bagaimana manusia menghadapi tantangan hidup dengan tetap menjaga koneksi spiritual dan menjalankan prinsip-prinsip keimanan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kutipan teks ini mengandung hubungan manusia terhadap tuhan dan sesama.

Nilai moral dalam cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto terbukti menjadi jiwa dari cerita, bukan cuma pelengkap cerita. Moralitas dalam cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto dapat memberi pelajaran hidup sehingga membantu pembaca merenungkan tindakan tokoh, lalu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Nilai moral juga dapat membentuk karakter pembaca sebagai sarana untuk menanamkan nilai positif secara halus dan yang tidak menggurui. Cerita jadi media edukasi karakter.

Selain itu, nilai moral dalam cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto membuat cerita lebih bermakna sehingga cerpen tidak terasa kosong. Nilai moral membuat cerita punya lapisan lebih dalam, bukan cuma soal alur, tapi juga soal makna. Pembaca menjadi lebih mudah mengingat cerita dari pesan moral yang disajikan sekaligus menjadi cermin sosial, sebagai cerpen yang memotret masalah sosial yang mengajak pembaca merefleksika "Apakah aku juga begini?" atau "Apa yang bisa aku ubah?"

SIMPULAN

Cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto dapat disimpulkan memiliki nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran hidup, seperti kepedulian, keberanian, pengorbanan, keteguhan, dan keikhlasan. Melalui kisah perjuangan tokoh utama dan anak-anak di "Rumah Kita," pembaca diajak untuk memahami pentingnya membantu sesama dan membela yang lemah, meskipun dalam keadaan sulit. Nilai moral berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan keputusan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral dalam cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto terbukti menjadi jiwa dari cerita, bukan cuma pelengkap cerita. Moralitas dalam cerpen "Bengawan Solo" karya Danarto dapat memberi pelajaran hidup sehingga membantu pembaca merenungkan tindakan tokoh, lalu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Nilai moral juga dapat membentuk karakter pembaca sebagai sarana untuk menanamkan nilai positif secara halus dan yang tidak menggurui. Cerita jadi media edukasi karakter, yang mengajarkan kita untuk menemukan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat membedakan tindakan baik dan buruk dalam lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M. (2010). *Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2013). *Dasar-dasar keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Mulyati, A., & Hanifah, M. P. N. (2022). *Intisari materi bahasa indonesia SMA: Plus Soal AKM*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Murdianti, R., Assidik, G. K., & Rumah, P. P. (2024). *Menulis Teks Cerpen: mengoptimalkan penggunaan gawai sebagai media pembelajaran*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Nurgiyantoro, Burhan (2009) *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Pahruraji, P., Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen "œmisteri uang melayang" karya sona. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 777-782.
- Perdana, I. W. D. P. D. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam cerpen "ngalap sarin natah" karya I made suartana cerpen mebasa bali bulan bahasa bali 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42-51.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- SIREGAR, W. T. S. B. (2025). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF BERBANTUAN ANYFLIP ANTOLOGI CERPEN PADA MATERI CERPEN SISWA KELAS XI SMAN 2 LUBUK PAKAM* (Doctoral dissertation).

Winataputra, U.S. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan; Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi Untuk Masa Depan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
Yunus, Syarifudin. (2015). Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia.